

# PENGARUH PER, EPS, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023)

Arya Tachta Riza<sup>1</sup>, Andi Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [tachtarya@gmail.com](mailto:tachtarya@gmail.com)

**Abstract:** *Stock investment is a popular choice due to its profit potential, with one of the investment options being stocks in the trade sector. The trade sector, particularly the retail sub-sector, plays a significant role in supporting economic growth and meeting consumer needs. This study aims to analyze the effect of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This research uses a quantitative descriptive analysis method with a multiple linear regression approach. The results indicate that, partially, PER has a significant effect on stock prices, while EPS and DER do not. Simultaneously, these three independent variables significantly affect stock prices. Recommendations for companies, investors, and future research include improving financial performance by maintaining EPS and DER to attract investors, considering PER, EPS, DER, and external factors before investing, and incorporating additional financial variables, extending the analysis period, or comparing the retail sector with other sectors for more comprehensive results.*

**Keywords:** *Price Earning Ratio; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; Share Price*

**Abstraksi:** Investasi saham menjadi pilihan populer karena potensinya dalam memberikan keuntungan, dengan salah satu pilihan investasi adalah saham sektor perdagangan. Sektor perdagangan, khususnya sub sektor ritel, memainkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Tipe penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saran bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya yaitu meningkatkan kinerja keuangan dengan menjaga *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar menarik minat investor, mempertimbangkan PER, EPS, dan DER serta faktor eksternal sebelum berinvestasi, serta dapat menambahkan variabel keuangan lain, memperpanjang periode analisis, atau membandingkan sektor ritel dengan sektor lain untuk hasil yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** *Price Earning Ratio; Earning Per Share; Debt to Equity Ratio; Harga Saham*

## Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi karena memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang serta bagi investor untuk memperoleh imbal hasil. Salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pasar modal adalah sektor perdagangan, khususnya ritel, yang mengalami fluktuasi harga saham akibat berbagai faktor ekonomi.

Penurunan harga saham yang dialami oleh perusahaan ritel menunjukkan pentingnya bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Investor memerlukan alat analisis fundamental untuk menilai hasil dan prospek korporasi. Tujuan

analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah suatu saham layak untuk diinvestasikan (Nugroho & Kusuma, 2024). Beberapa indikator analisis fundamental yang dapat diterapkan oleh investor dalam menentukan pilihan sahamnya seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kondisi menunjukkan rata-rata PER pada tahun 2020 cenderung turun kemudian meningkat pada tahun 2021 lalu menurun di tahun 2022 dan turun lagi di tahun 2023. Kenaikan nilai PER, bergerak seiring peningkatan harga saham, begitu harga saham turun, akan menyebabkan penurunan PER. Rata-rata EPS pada perusahaan ritel mengalami kenaikan pada tahun 2020 namun menurun tiap tahun. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan penjualan sektor ritel akibat tantangan dalam masa dan pasca-pandemi. Rata-rata DER perusahaan ritel cenderung naik dari 2019-2021 kemudian menurun pada tahun 2022-2023. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah utang dibanding modal yang digunakan oleh perusahaan. Hal itu sejalan dengan fluktuasi harga saham yang menunjukkan kecenderungan menurun pada periode ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam melalui penelitian ini, untuk membuktikan apakah ketiga faktor tersebut merupakan indikator analisis fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan meneliti “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pertama, apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham? Kedua, apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham? Ketiga, apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi harga saham? Terakhir, apakah PER, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel dalam periode tersebut?

## Kajian Teori

### *Signaling Theory*

Menurut Bafera & Kleinert (2023) *signalling theory* digunakan untuk memahami bagaimana entitas atau perusahaan menyampaikan informasi tentang mereka untuk mengurangi ketidakpastian di pasar. Teori sinyal menjelaskan bagaimana pengusaha dapat mengirimkan sinyal ke pasar atau investor mengenai potensi bisnis mereka, yang kemudian digunakan oleh penerima sinyal untuk membuat keputusan. Secara keseluruhan, teori sinyal sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Investor membutuhkan akses ke laporan yang komprehensif dan relevan dengan kondisi pasar saat ini karena keputusan investasi sering didasarkan pada analisis mendalam atas data keuangan yang tersedia.

### Pasar Modal

Pasar modal menurut UUD No.8 Tahun 1995 adalah segala kegiatan yang melibatkan transaksi bursa modal dan penawaran umum antara pelaku dengan pelaku usaha yang menerbitkannya. Pasar modal adalah bursa bagi bermacam-macam perangkat finansial yang diperdagangkan berupa ekuitas maupun hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah, lembaga publik ataupun swasta. Menurut Zulfikar (2016), pasar modal bisa dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah tempat investor pertama kali membeli saham yang baru saja dicatatkan di bursa, sedangkan pasar sekunder adalah pasar yang menawarkan saham-saham yang telah melewati tahap IPO terhadap calon investor.

## Saham

Menurut Azis, M., dkk. (2015), saham merupakan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan seversi dengan besaran modal yang dimiliki. Menurut buku “Buku Saku Pasar Modal” di Indonesia memiliki tiga jenis saham, yaitu pertama saham biasa, saham biasa mencerminkan hak kepemilikan pemilik modal dalam satu perseroan yang memiliki kewenangan untuk memberikan suara dalam RUPS dan menjadi yang terakhir dalam alokasi kekayaan. Kedua, saham preferen ialah bentuk kekuasaan bagi penanam modal dalam satu perseroan yang memiliki hak-hak istimewa, termasuk menerima dividen dalam jumlah tetap. Pemegang saham preferen juga berhak mendapatkan hasil likuidasi aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa, tetapi setelah kreditor. Terakhir, saham dwiwarna merupakan saham eksklusif yang hanya dapat dipegang oleh Negara Republik Indonesia. Biasanya, saham tersebut dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), anak perusahaan BUMN, dan badan usaha terkait BUMN.

## Harga Saham

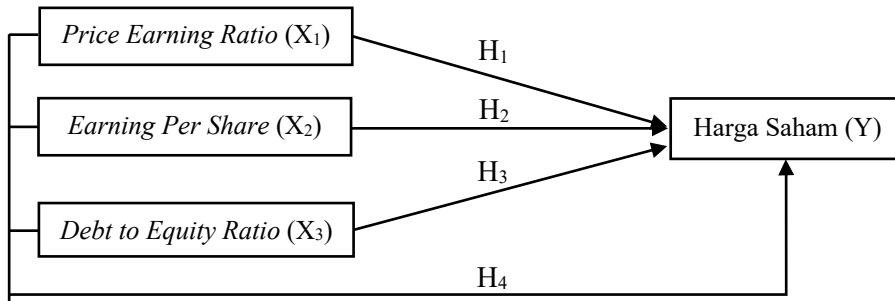
Menurut Sari dkk. (2022) harga saham ialah angka yang terdaftar di bursa efek terhadap suatu periode dan bisa menjadi fluktuasi secara cepat, bahkan pada hitungan detik. Perubahan harga saham, baik naik maupun turun, bergantung pada keseimbangan antara penawaran serta permintaan. Jika permintaan terhadap saham naik, maka harganya cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika terjadi kelebihan penawaran, biasanya harga saham akan turun. Menurut Afriyani (2021), ada dua pendekatan analisis untuk memilih saham yakni pertama, analisis teknikal adalah pendekatan yang memfokuskan pada aspek teknis serta psikologis yang memengaruhi harga saham seperti volume transaksi, harga saham, indeks harga saham, dan berbagai faktor teknis lainnya. Kedua, analisis fundamental yaitu pendekatan yang melibatkan identifikasi faktor-faktor mendasar yang dapat memengaruhi harga saham dan menitikberatkan evaluasi kinerja secara umum pada perusahaan, terutama melalui laporan keuangan.

## Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan hasil perhitungan nilai yang didapat melalui komparasi horizontal dengan beberapa elemen dalam laporan keuangan yang saling berhubungan dan memiliki signifikansi relevan (Seto dkk., 2023). Terdapat beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu 1) rasio profitabilitas ialah perhitungan yang dipakai dalam menakar sampai manakah bisnis mampu menghasilkan profit operasionalnya, 2) rasio aktivitas yakni rasio yang dipakai dalam mengukur sampai manakah perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya secara efisien, 3) rasio lancar mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya yang akan habis masa waktu kurang dari satu tahun, 4) rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan guna menuntaskan keseluruhan utangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dengan memanfaatkan aset dan ekuitas dari perseroan. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). PER berfungsi untuk menilai sejauh mana investor memproyeksikan prospek perusahaan di masa depan dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersih per lembar saham ( $PER = \text{harga saham} / \text{laba bersih per lembar saham}$ ). EPS merupakan ukuran profit perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham dan dapat memberikan gambaran mengenai prospek pendapatan perusahaan ke depan ( $EPS = \text{laba bersih} / \text{jumlah saham beredar}$ ). Sementara itu, DER digunakan untuk mengukur proporsi ekuitas dalam menjamin total utang, mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan serta ketergantungannya pada utang dalam operasional bisnisnya ( $DER = \text{total hutang} / \text{ekuitas}$ ).

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis penelitian ialah asumsi awal yang dibuat sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian. Hipotesis yang dirumuskan penelitian ini ialah:



**Gambar 1. Model Hipotesis**

Sumber: diolah penulis (2025)

Berdasarkan model hipotesis yang ditunjukkan pada gambar 1, jadi hipotesis yang dirumuskan penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub>: PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub>: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub>: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>4</sub>: PER, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory research, menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari populasi tersebut didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan Perusahaan. Sumber data rasio keuangan dan harga saham diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

## Hasil

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Nilai	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig.:</i> 0,200	<i>Asymp. Sig.:</i> >0,50	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance/VIF:</i> PER = 0,840/1,190	<i>Tolerance:</i> > 0,10	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji Asumsi Klasik	Nilai	Ketentuan	Kesimpulan
	EPS = 0,839/1,192 DER = 0,955/1,047	VIF: < 10	
Uji Heterokedastisitas	Sig.: PER = 0,444 EPS = 0,428 DER = 0,603	Sig.: > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson: 1,686	(dU < dW < 4-dU)	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2025)

### Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square
1	.269

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 2, angka *R square* senilai 0,269. Kondisi tersebut menunjukkan persentase sumbangan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 26,9% oleh variabel PER, EPS, dan DER dengan 73,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel selain PER, EPS, dan DER.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	.831
PER	.001
EPS	.001
DER	-.166

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Tabel 3, menunjukkan variabel PER (X1) memiliki koefisien regresi 0,001, variabel EPS (X2) memiliki koefisien regresi 0,001, dan variabel DER (X3) memiliki koefisien regresi -0,166 dengan nilai konstanta dari uji regresi linear berganda sebesar 0,831. Berdasarkan hasil uji tersebut tersebut, berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = 0,831 + 0,001X1 + 0,001X2 - 0,166X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi 0,001, yang berarti bahwa harga saham akan naik 0,001 jika nilai PER meningkat sebesar 1, variabel EPS memiliki koefisien regresi 0,001, yang berarti bahwa harga saham akan naik 0,001 jika nilai EPS meningkat sebesar 1, dan variabel DER memiliki koefisien regresi -0,166, yang berarti bahwa harga saham akan turun 0,166 jika nilai DER meningkat sebesar 1.

### Uji T (Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Model	t	Sig
PER	3.479	.001
EPS	1.811	.076
DER	-1.927	.060

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Uji T bertujuan menganalisis pengaruh atau hubungan variabel independen dengan terikat secara parsial. Nilai t tabel dengan  $df = (n-k-1) 54-3-1 = 50$  maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00856. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung di atas t tabel (2,00856) dan tingkat signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Sebaliknya, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan karena t hitungnya 1,811, lebih rendah dari t tabel, dengan signifikansi 0,076 ( $> 0,05$ ). Begitu pula dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena t hitungnya -1,927 berada di bawah t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,060 ( $> 0,05$ ).

### Uji F

Uji F adalah pengujian yang dijalankan dalam memahami pengaruh variabel bebas secara bersamaan dan menilai kelayakan model. Nilai F tabel dengan  $df = (n-k-1) 54-3-1 = 50$  maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,79. Berikut adalah pengujian F dari variabel penelitian:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	6.125	.001 <sup>b</sup>

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Tabel 5 mengungkapkan bahwa nilai F hitung 6,125  $>$  F tabel 2,79 dan Sig. menunjukkan 0,001 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga Sig. F tidak lebih besar dari tingkat signifikansinya. Maka, PER, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian Rahmawati & Hadian (2022) serta Firdaus & Kasmir (2021). PER digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek emiten dengan membandingkan harga saham dan laba per saham (Siswanto, 2021). Di sektor ritel, PER yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap profitabilitas dan daya saing perusahaan, sementara PER rendah dapat menunjukkan keraguan pasar atau undervaluasi saham (Sukamulja, 2019). Pada masa pandemi, investor lebih berfokus pada perusahaan dengan strategi bisnis yang adaptif dan kinerja keuangan stabil, yang tercermin dalam PER tinggi (Pratama dkk., 2021). Hal ini mendukung teori sinyal, di mana tingginya PER mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan laba positif, yang mendorong permintaan saham dan peningkatan harga saham. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Penelitian ini mengungkapkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Fitriyas (2017) serta Bandawaty & Nurfitriya (2022). Bertentangan dengan pendapat Kariyoto (2018) yang menyatakan bahwa EPS merupakan faktor yang memengaruhi harga saham. Hal ini dapat terjadi karena EPS tidak secara langsung mencerminkan laba yang akan diterima pemegang saham, sebab distribusi laba bergantung pada kebijakan dividen perusahaan (Syamsuddin, 2016). Selain itu, dalam sektor ritel, terutama selama dan setelah pandemi, faktor eksternal seperti daya beli masyarakat dan perubahan tren konsumsi lebih memengaruhi keputusan investasi dibandingkan EPS. Investor lebih berfokus pada strategi bisnis perusahaan dalam mengalokasikan laba untuk pertumbuhan jangka panjang daripada sekadar melihat jumlah laba per saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Firdaus & Kasmir (2021), Hardiyanti (2022), serta Sari dkk. (2022). DER menggambarkan perbandingan utang terhadap modal sendiri dan dapat menjadi sinyal negatif jika terlalu tinggi karena menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang berpotensi menurunkan laba dan mengurangi minat investor (Sepriana, 2018). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa selama pandemi, peningkatan utang dianggap wajar karena perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk bertahan. Investor tidak selalu menjadikan DER sebagai faktor utama dalam keputusan investasi, melainkan lebih mempertimbangkan bagaimana manajemen mengelola utang untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (Anggraeni & Sudarsi, 2023). Kontrasnya sentimen investor terhadap DER, di mana sebagian melihatnya sebagai beban utang dan sebagian lain sebagai strategi pendanaan, menyebabkan variabel ini tidak signifikan dalam memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Rahmawati & Hadian (2022) serta Firdaus & Kasmir (2021). Ketiga rasio ini mencerminkan aspek fundamental utama dalam menilai prospek emiten. Dalam konteks sektor ritel selama pandemi dan pemulihan ekonomi, kombinasi ketiga rasio ini digunakan investor untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di tengah perubahan daya beli masyarakat dan pola konsumsi. Oleh karena itu, hipotesis H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa PER, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

## **Simpulan, Implikasi, dan Saran**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, mencerminkan prospek pertumbuhan laba yang menarik bagi investor, terutama selama pandemi. Sebaliknya, *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor lebih mempertimbangkan strategi bisnis dan pengelolaan laba jangka panjang daripada hanya melihat EPS, serta tidak selalu menjadikan DER sebagai faktor utama dalam keputusan investasi. Namun, secara simultan, PER, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, mencerminkan aspek fundamental yang digunakan investor dalam menilai stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, khususnya dalam sektor ritel selama pandemi dan pemulihan ekonomi.

### **Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan ritel di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan, sementara EPS dan DER tidak, mendukung teori sinyal tetapi menantang asumsi bahwa EPS selalu menjadi faktor utama dalam keputusan investasi. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh perusahaan, investor, dan regulator dalam strategi keuangan dan investasi. Perusahaan ritel perlu menjaga dan meningkatkan PER untuk menarik investor, sementara investor dapat menjadikan PER sebagai indikator utama dalam menilai harga saham dibandingkan EPS dan DER.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menjaga EPS dan DER pada tingkat yang sehat agar memberikan sinyal positif bagi investor, mencerminkan laba yang stabil dan risiko keuangan yang terkendali. Investor dapat menggunakan rasio PER, EPS, dan DER sebagai tolak ukur dalam menilai prospek perusahaan sebelum berinvestasi, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti tren konsumsi dan kondisi ekonomi makro. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang mencerminkan pasar, profitabilitas, dan likuiditas, memperpanjang rentang waktu penelitian untuk mengidentifikasi tren jangka panjang, serta melakukan studi perbandingan antara sektor ritel dan sektor lainnya guna memberikan perspektif investasi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Afriyani, S. (2021). *Analisis Fundamental dan Teknikal Saham*. Banyumas: Pena Persada.
- Anggraeni, J. P. & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Return To Assets (ROA), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78–88. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bafera, J. & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Bandawaty, E. & Nurfitriya, I. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 5, Nomor 1).
- Firdaus, I. & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Fitrias, D. A. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Hardiyanti, F. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–10.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press. Malang.
- Nugroho, T. B. A. & Kusuma, Y. B. (2024). Analisis Teknikal Dan Analisis Fundamental Terhadap Kelayakan Pembelian Saham PT Bank Negara Indonesiaia Tbk (BBNI). *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 43–52. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.245>
- Pratama, E. H., Pontoh, W. & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Nomor 2). [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Rahmawati, Y. & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS), and *Price Earning Ratio* (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>

- Sari, L., Esparesya, W., Septiano, R. & Penulis, K. (2022). Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- Sepriana, F. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Price Book Value (PBV), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Seto, A. A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E. & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. I*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar (I)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syamsuddin, P. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Cet.13 Ed. Baru. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.